

## DAMPAK PEMBIAYAAN QARDUL HASAN PADA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

**Amar Ma'ruf**

[am8215432@gmail.com](mailto:am8215432@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Surabaya

**Mugiyati**

[mugiyati@uinsa.ac.id](mailto:mugiyati@uinsa.ac.id)

Universitas Pendidikan Indonesia

### *Abstract*

*This research aims to analyze the impact of Qardul Hasan financing on the empowerment of MSMEs, focusing on the Alpend Barokah Mandiri Micro Waqf Bank as the object of study. Qardul Hasan's financing, which comes from waqf funds and donations, is expected to increase access to capital for MSMEs who have difficulty financing from conventional financial institutions. This research uses a qualitative descriptive approach with in-depth interview methods and observations of financing beneficiaries. The research results show that Qardul Hasan financing has had a positive impact in several aspects, namely increasing access to capital, business development, increasing income, as well as strengthening financial literacy and managerial skills. Most beneficiaries report an increase in income of around 20%-50% after receiving financing, which has a direct impact on their well-being. Apart from that, this program also contributes to increasing financial literacy and business managerial abilities, which supports long-term desires. However, challenges in implementing Qardul Hasan financing, such as limited funds, the risk of delays in loan repayment, and the need to increase assistance, are factors that need to be considered to increase the effectiveness of the program. Overall, this research concludes that Qardul Hasan financing plays a significant role in empowering MSMEs and can be a strategic solution in supporting financial inclusion and microeconomic growth.*

**Keywords:** *Qardul Hasan Financing, Empowerment, UMK, LKMS.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan Qardul Hasan terhadap pemberdayaan UMK dengan fokus pada Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri sebagai objek kajian. Pembiayaan Qardul Hasan yang bersumber dari dana wakaf dan infak diharapkan dapat meningkatkan akses permodalan bagi UMK yang kesulitan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi kepada penerima manfaat pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, yaitu meningkatkan akses permodalan, pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta penguatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial. Sebagian besar penerima manfaat melaporkan peningkatan pendapatan sekitar 20%-50% setelah menerima pembiayaan yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial usaha yang mendukung

keinginan jangka panjang. Namun demikian, tantangan dalam pelaksanaan pembiayaan Qardul Hasan seperti keterbatasan dana, risiko keterlambatan pengembalian pinjaman, dan perlunya penambahan pendampingan menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan UMK dan dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi mikro.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Qardul Hasan, Pemberdayaan, UMK, LKMS.

## **Pendahuluan**

Usaha mikro, kecil, (UMK) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan berkontribusi pada PDB nasional. Selain itu, UMK memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di beberapa daerah di mana akses terhadap layanan keuangan formal masih terbatas. Namun, di tengah peran strategisnya, UMK masih menghadapi sejumlah masalah, terutama terkait dengan akses permodalan yang terbatas.(Yolanda, 2024, p. 172) Karena agunan yang terbatas, ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan administrasi, dan suku bunga yang tinggi dari sistem keuangan konvensional, banyak pelaku usaha kecil yang menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal.

Sistem keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang lebih inklusif dan berkeadilan di tengah keterbatasan tersebut. Ini terutama terlihat dalam skema pembiayaan tanpa bunga seperti Qardul Hasan, yang merupakan jenis pinjaman kebajikan yang diberikan tanpa imbalan apa pun selain pengembalian pokok pinjaman(Sukma et al., 2019, p. 149). Konsep ini sesuai dengan nilai Islam yang menekankan keadilan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial dalam bisnis.

Tujuan dari Pembiayaan Qardul Hasan adalah untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung, terutama mereka yang mengalami kesulitan keuangan untuk memulai usaha mereka sendiri(Sukri, n.d., p. 180). Dengan skema ini, pelaku UMK diharapkan dapat memperoleh akses modal yang lebih mudah tanpa terbebani oleh kewajiban pembayaran bunga, yang dapat menghambat perkembangan bisnis mereka.

Dalam praktiknya, lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti Bank Wakaf

Mikro (BWM) adalah yang paling umum digunakan dalam pembiayaan Qardul Hasan. Bank Wakaf Mikro didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, terutama mereka yang tidak dapat masuk ke dalam sistem perbankan formal. Metode terbaik (BWM) bertujuan untuk mendorong usaha kecil (UMK) melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan berfokus pada pemberdayaan ekonomi umat (Ninditya Nareswari, 2022, p. 98). Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri adalah salah satu dari banyak Bank Wakaf Mikro yang terlibat dalam program pembiayaan Qardul Hasan.

Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang telah memberikan pembiayaan Qardul Hasan kepada berbagai usaha mikro, kecil, (UMK) di wilayah operasinya. Dengan menggunakan skema ini, metode (BWM) tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga membantu penerima manfaat mengelola bisnis mereka secara lebih produktif dan berkelanjutan (Purba, n.d., p. 231). Pembiayaan tanpa bunga ini sering membantu UMK untuk berkembang, menghasilkan lebih banyak barang, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Namun, ada perlunya penyelidikan lebih lanjut tentang seberapa efektif manajemen pembiayaan Qardul Hasan dalam mendukung pemberdayaan usaha kecil.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, efektivitas pembiayaan diukur bukan hanya dari aksesibilitas modal tetapi juga dari efeknya terhadap kapasitas usaha, kemakmuran ekonomi, dan keberlanjutan bisnis penerima manfaat. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri menggunakan manajemen pembiayaan Qardul Hasan untuk mendorong pemberdayaan UMK. Manajemen ini mencakup perencanaan, penyaluran, pendampingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh bank untuk memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan secara optimal oleh para penerima manfaat (Hasibuan et al., 2023, p. 74).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis syariah seperti Qardul Hasan membantu UMK, terutama dalam meningkatkan akses permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha mereka (Ayunda et al., 2024, p. 1050). Namun, masalah utama dalam pelaksanaan pembiayaan ini adalah keberlanjutan dana yang disalurkan serta efektivitas pengelolaan dan pendampingan kepada penerima manfaat. Oleh karena itu,

penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara manajemen pembiayaan Qardul Hasan digunakan di Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri dan bagaimana hal itu berdampak pada pemberdayaan UMK yang menjadi sasaran program tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana manajemen pembiayaan Qardul Hasan berdampak pada pemberdayaan UMK yang menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana mekanisme pengelolaan pembiayaan Qardul Hasan dapat mendukung pertumbuhan usaha kecil, meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat, dan memberikan solusi keberlanjutan bagi UMK dalam menghadapi tantangan finansial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan konsep keuangan mikro syariah,

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan konsep pembiayaan berbasis syariah, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan UMK. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator, akademisi, dan praktisi keuangan syariah dalam merancang kebijakan dan strategi pembiayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kajian yang lebih mendalam tentang kinerja manajemen pembiayaan Qardul Hasan diharapkan akan memungkinkan Bank Wakaf Mikro dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk meningkatkan peran mereka dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil (UMK) dan mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

## **Kajian Teori**

### **1. Pembiayaan Qardul Hasan dalam Keuangan Syariah**

Salah satu jenis pembiayaan keuangan syariah yang bersifat sosial dan tidak berfokus pada keuntungan finansial bagi pemberi pinjaman adalah Qardul Hasan. "Qard" berarti pinjaman, dan "Hasan" berarti kebajikan atau baik hati. Qardul Hasan sebenarnya adalah pembiayaan tanpa bunga, atau riba. Penerima pinjaman hanya harus mengembalikan pokok pinjaman tanpa imbalan tambahan, kecuali mereka melakukannya secara sukarela.

Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an dan hadis memberikan dasar hukum yang kuat untuk Qardul Hasan. Ayat berikut adalah salah satu yang paling sering digunakan sebagai dasar

yaitu Surah Al-Baqarah ayat 245 yang artinya

*"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (Qardul Hasan), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipatan yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."*

Menurut ayat ini, memberikan pinjaman tanpa riba adalah jenis kebajikan yang memberi berkat kepada pemberi dan penerima. Oleh karena itu, Qardul Hasan dianggap sebagai alat penting dalam keuangan syariah untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang mampu mendapatkan akses ke uang, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, (UMK) (Nasution, 2016, p. 96).

Lembaga keuangan syariah sering menggunakan Qardul Hasan untuk tujuan sosial, seperti membantu orang miskin, membiayai pendidikan, dan membantu bisnis kecil, semuanya tanpa membebani penerima pinjaman dengan biaya tambahan. Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah, Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah salah satu organisasi yang secara aktif menyalurkan pembiayaan berbasis Qardul Hasan.

## **2. Pemberdayaan UMK dan Akses Pembiayaan**

Bisnis kecil (UMK) berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil (2022), UMK di Indonesia menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, meskipun memiliki peran strategis, UMK masih menghadapi banyak masalah, terutama dalam hal akses pembiayaan (Abdurrohman Akbar et al., 2024, p. 31).

Keterbatasan jaminan atau agunan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan konvensional merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi UMK saat mendapatkan pembiayaan. Selain itu, usaha kecil (UMK) yang masih dalam tahap pertumbuhan dan belum memiliki pendapatan yang stabil sering menghadapi tantangan karena suku bunga pinjaman yang tinggi. Akibatnya, banyak usaha kecil (UMK) harus mencari cara lain untuk mendapatkan uang. Contoh sumber pendanaan ini termasuk pinjaman dari keluarga, koperasi, atau

lembaga keuangan mikro berbasis syariah (Andrean et al., 2023, p. 48).

Bank Wakaf Mikro dan skema pembiayaan Qardul Hasan menawarkan solusi bagi UMK untuk mendapatkan akses modal tanpa beban bunga atau biaya tambahan. Dengan demikian, pelaku usaha dapat berkonsentrasi pada pengembangan bisnis mereka tanpa terbebani oleh kewajiban pembayaran bunga yang tinggi.

### **3. Pengelolaan Pembiayaan Akad Qardul Hasan di Bank Wakaf Mikro**

Bisnis keuangan syariah bergantung pada manajemen pembiayaan, yang merupakan komponen penting yang menentukan seberapa efektif dan bertahan lama program pembiayaan mereka. Pengelolaan pembiayaan Qardul Hasan mencakup beberapa elemen penting dalam konteks Bank Wakaf Mikro, antara lain:

#### **1. Seleksi Kriteria Calon Nasabah (Penerima Manfaat)**

Dalam proses seleksi calon penerima manfaat Qardul Hasan, berbagai faktor dipertimbangkan, termasuk keadaan ekonomi, tujuan penggunaan dana, dan kemungkinan usaha yang akan dilakukan. Bank Wakaf Mikro biasanya menargetkan bisnis kecil yang belum memiliki akses ke perbankan resmi dan berkomitmen untuk berkembang dengan bantuan modal (Budianto, 2023, p. 85).

#### **2. Penyaluran Dana**

Dana Qardul Hasan di Bank Wakaf Mikro sebagian besar berasal dari wakaf atau donasi dari lembaga keuangan syariah. Dana diberikan dalam bentuk pinjaman tanpa bunga, dan rencana pengembalian disesuaikan dengan kemampuan penerima. Untuk membuat penerima manfaat tidak terbebani dengan pengembalian dana pinjaman, beberapa pendekatan terbaik (BWM) menggunakan sistem cicilan ringan (Holle & Warang, 2024, p. 90).

#### **3. Pembinaan Usaha**

Pendampingan penerima manfaat merupakan bagian penting dari manajemen pembiayaan Qardul Hasan. Agar UMK dapat berkembang secara berkelanjutan, pendampingan ini mencakup pelatihan manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha. Untuk mengajar penerima manfaat, Bank Wakaf Mikro sering menggandeng akademisi, bisnis, atau lembaga pelatihan (Ramadhan & Sukmana, 2020, p. 2172).

#### **4. Dampak dan Evaluasi**

Bank Wakaf Mikro menilai penerima manfaat secara berkala untuk memastikan bahwa program pembiayaan berjalan dengan baik. Dalam evaluasi ini, dibahas aspek yang dihasilkan oleh pembiayaan Qardul Hasan, termasuk peningkatan pendapatan, kemajuan bisnis, dan dampak sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerima manfaat pembiayaan berbasis Qardul Hasan memiliki kemampuan untuk meningkatkan skala usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Marsudi & Filiawati, 2022, p. 30).

Studi telah menyelidiki efek pembiayaan Qardul Hasan terhadap pemberdayaan UMK. Studi yang dilakukan (Budianto, 2023) menemukan bahwa pembiayaan Qardul Hasan membantu UMK meningkatkan kemampuan bisnis mereka dan memperluas jaringan bisnis mereka. (Holle & Warang, 2024) melakukan penelitian lain yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro, penerima manfaat Qardul Hasan mengalami peningkatan pendapatan sebesar dua puluh hingga tiga puluh persen.

Pembiayaan Qardul Hasan memiliki dampak ekonomi yang signifikan, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. (Ramadhan & Sukmana, 2020) menemukan bahwa pelaku UMK yang menerima pembiayaan Qardul Hasan lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis mereka dan lebih termotivasi untuk maju. Selain itu, pendampingan bisnis oleh Bank Wakaf Mikro juga meningkatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan manajemen usaha kecil (UMK). untuk membantu mereka mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak manajemen pembiayaan Qardul Hasan terhadap pemberdayaan UMK di Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Penelitian ini berfokus pada mempelajari fenomena dan pengalaman hidup penerima manfaat pembiayaan karena pendekatan kualitatif dipilih. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana skema pembiayaan ini digunakan, bagaimana pelaku usaha kecil memanfaatkannya, dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan bisnis mereka.

Metode ini didasarkan pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dipilih dan dikategorikan menurut relevansinya dengan penelitian. Agar analisis lebih fokus, informasi yang tidak relevan atau berulang dieliminasi (Benny et al., 2021, p. 252). Kemudian, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Bank Wakaf Mikro mengelola pembiayaan Qardul Hasan dan bagaimana hal itu berdampak pada penerima manfaat. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir, di mana pola dan hasil dari data yang dikumpulkan dianalisis secara menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan metode. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara objektif dan tidak bias, triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan data dokumentasi. Selain itu, pengumpulan data dalam beberapa waktu yang berbeda memastikan validitas data; ini mencegah bias temporal.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Implementasi Pembiayaan Qardul Hasan di Bank Wakaf Mikro**

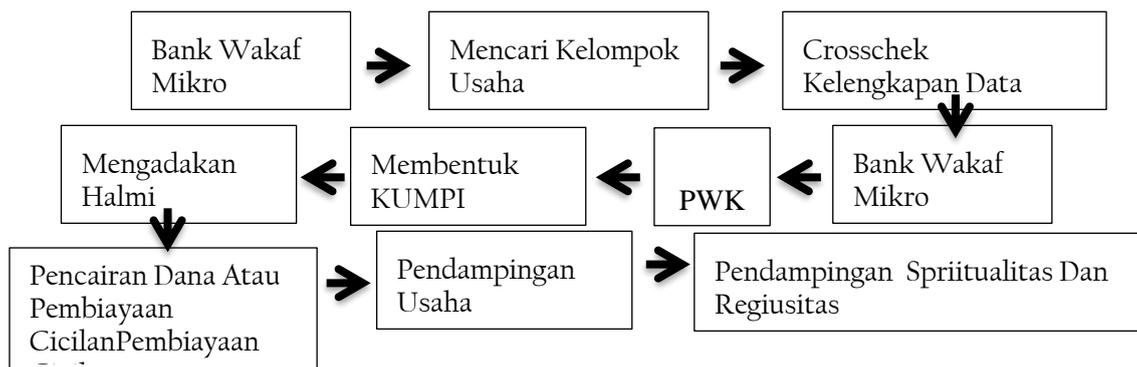
Salah satu lembaga keuangan berbasis syariah, Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri, berfokus pada membantu usaha kecil, terutama usaha mikro, kecil, (UMK). Bank ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro dengan tujuan memberikan akses keuangan kepada orang-orang yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal. Pembiayaan Qardul Hasan, skema pinjaman tanpa bunga yang diberikan untuk tujuan sosial dan ekonomi, merupakan produk utama yang ditawarkan (*BWM Alpend Barokah*, n.d.).

Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri menerima dana dari wakaf, donasi, dan dana sosial lainnya dari individu, lembaga filantropi, dan organisasi Islam untuk melaksanakannya. Tidak ada bunga atau biaya tambahan yang dikenakan pada dana yang kemudian diberikan kepada pelaku usaha kecil. Pembiayaan Qardul Hasan menjadi

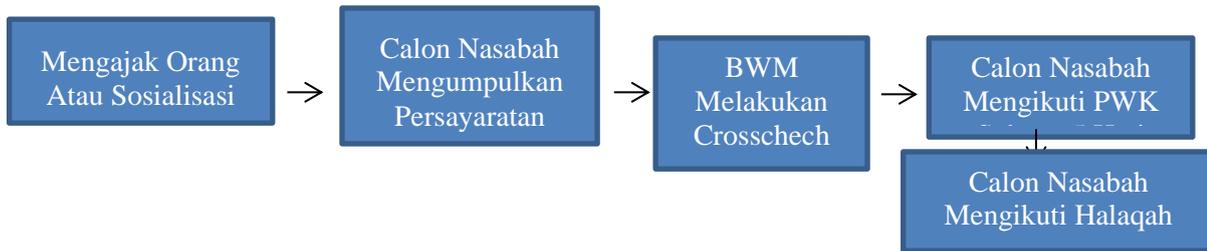
pilihan yang sangat bermanfaat bagi usaha kecil (UMK) yang menghadapi kesulitan mendapatkan modal dari perbankan konvensional.

Untuk memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan secara efektif, proses seleksi penerima manfaat dilakukan dengan ketat, menurut wawancara dengan manajemen bank. Calon penerima manfaat harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti tidak menerima pembiayaan dari lembaga keuangan lain, memiliki bisnis yang telah beroperasi selama minimal enam bulan, dan menunjukkan komitmen untuk mengembangkan bisnis (Ustadz Tolibul Khoir, personal communication, n.d.). Selain itu, penerima manfaat harus mengikuti program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis mereka sendiri. Bank Wakaf Mikro tidak hanya menyalurkan pembiayaan tetapi juga menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan bisnis penerima manfaat dan memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian. Jika ada hambatan dalam pengembalian dana, bank akan memberikan bantuan tambahan agar penerima manfaat dapat terus beroperasi tanpa terbebani dengan kewajiban pengembalian yang sulit.

Peneliti merumuskan Berikut Skema Operasional Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah



Bank Wakaf Mikro dalam menyalurkan pembiayaan tidak asal memberikan kepada calon nasabah meskipun program yang berlaku, tidak ada agunan yang diberikan selama proses peminjaman dana pada Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para calon nasabah menurut peneliti,



Skema diatas adalah skema mengenai sebagai gambaran umum dari proses menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah.

## 1. Dampak Pembiayaan Akad Qardul Hasan Pada Pemberdayaan UMK

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan sangat membantu usaha mikro, kecil, (UMK), terutama bagi usaha kecil yang sulit mendapatkan permodalan konvensional. Pembiayaan yang didasarkan pada prinsip syariah ini memberikan kesempatan bagi masyarakat ekonomi lemah untuk mengembangkan usahanya tanpa terbebani oleh biaya bunga dan administrasi yang tinggi, yang merupakan masalah umum dalam sistem keuangan konvensional.

Beberapa efek utama pembiayaan Qardul Hasan terhadap pemberdayaan UMK termasuk peningkatan akses modal, pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan peningkatan literasi keuangan dan keterampilan usaha penerima manfaat. Semua efek ini meningkatkan kemandirian ekonomi pelaku UMK dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 1. Peningkatan Akses Modal bagi UMK

Akses terbatas terhadap modal usaha adalah salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMK dalam mengembangkan usahanya. Sebagian besar UMK mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dari perbankan konvensional karena berbagai alasan, seperti tidak memiliki agunan, tidak memiliki rekam jejak keuangan yang baik, atau tidak memahami prosedur administrasi keuangan. Pembiayaan Qardul Hasan sangat membantu dalam situasi ini karena memberikan akses modal tanpa bunga dan biaya administrasi yang tinggi. Karena didasarkan pada prinsip sosial dan filantropi Islam, metode pembiayaan ini lebih fleksibel dibandingkan dengan kredit konvensional. Tidak memiliki motif keuntungan yang tinggi seperti bank konvensional karena dana yang digunakan berasal dari wakaf dan donasi,

serta sumber dana sosial lainnya.

Hasil wawancara dengan beberapa penerima manfaat menunjukkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan sangat membantu dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka. Seorang pedagang makanan ringan mengatakan bahwa dia kesulitan memperoleh modal untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar sebelum mendapatkan pinjaman, tetapi setelah mendapatkan pinjaman, dia dapat meningkatkan produksinya dan memperluas jangkauan pasarnya (Ibu Kamala, personal communication, n.d.).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa akses modal yang lebih mudah ini mendorong banyak pelaku usaha kecil (UMK) untuk lebih berani memperluas bisnis mereka. Mereka merasa lebih nyaman dan tidak takut akan pengembalian yang terlalu besar karena mereka dapat mendapatkan modal usaha tanpa bunga (Halimatus Sa'diyah, n.d.). Dalam jangka panjang, peningkatan akses modal ini akan membantu masyarakat kecil menjadi lebih melek keuangan. Banyak usaha kecil (UMK) yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal sekarang mulai memahami pentingnya mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik.

## 2. Perkembangan dan Pertumbuhan Usaha

Pembiayaan Qardul Hasan tidak hanya meningkatkan akses modal tetapi juga membantu usaha kecil (UMK) berkembang dan berkembang. Dengan tambahan modal, UMK dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing bisnis mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan, banyak bisnis yang awalnya berskala kecil dengan produksi terbatas dapat berkembang menjadi bisnis yang lebih besar. Keterbatasan modal untuk membeli bahan baku membuat pengusaha kerajinan tangan yang diwawancarai hanya mampu memproduksi dalam jumlah kecil sebelum mendapatkan pembiayaan. Namun, setelah mendapatkan dana dari Bank Wakaf Mikro, ia akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pemasaran melalui platform digital (Kiki Kamalia, personal communication, n.d.). Akibatnya, pendapatannya meningkat secara signifikan dan ia memiliki kemampuan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.

Selain itu, peningkatan jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh penerima manfaat juga menunjukkan pertumbuhan usaha. Setelah bisnis mereka berkembang, beberapa pelaku UMK yang sebelumnya hanya bekerja sendiri mulai mempekerjakan orang lain. Hal ini menunjukkan

bahwa pembiayaan Qardul Hasan berdampak pada pemilik usaha secara pribadi serta menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang di sekitar mereka. Dalam hal inovasi usaha, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerima manfaat pembiayaan Qardul Hasan lebih cenderung untuk mencoba hal-hal baru dalam bisnis mereka. Beberapa penerima manfaat mengalokasikan sebagian dari modal yang mereka peroleh untuk melakukan inovasi produk, seperti meningkatkan kualitas produk, menambah varian baru, atau menggunakan teknologi digital untuk pemasaran.

### 3. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Nasabah (Penerima Manfaat)

Peningkatan pendapatan penerima manfaat juga merupakan efek yang signifikan dari pembiayaan Qardul Hasan. Sebagian besar penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar sebagai akibat dari peningkatan modal dan pertumbuhan usaha.

Wawancara dengan beberapa penerima manfaat menunjukkan bahwa mereka dapat meningkatkan stok barang, meningkatkan variasi produk, dan memperluas jaringan distribusi setelah memperoleh modal tambahan (Zuliyati Maghfiroh, personal communication, n.d.). Misalnya, seorang penjual pakaian mengklaim bahwa setelah memperoleh pembiayaan, ia akan memiliki kemampuan untuk menawarkan pelanggan lebih banyak pilihan produk, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan volume penjualan dan peningkatan pendapatan.

Selain itu, peningkatan pendapatan berdampak langsung pada kesejahteraan penerima manfaat dan keluarganya. Dengan meningkatnya pendapatan, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, seperti membayar sekolah anak, meningkatkan kondisi tempat tinggal, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, beberapa penerima manfaat mengatakan bahwa peningkatan pendapatan ini memberi mereka kesempatan untuk menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk investasi atau tabungan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan tidak hanya meningkatkan pendapatan jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan penerima manfaat.

### 4. Peningkatan Literasi Keuangan dan Keterampilan Usaha

Bank Wakaf Mikro tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga mendampingi dan melatih penerima manfaat. Banyak hal dibahas dalam pelatihan ini, termasuk manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan bisnis yang baik (Ustadz Tolibul Khoir, personal communication, n.d.).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima manfaat program pelatihan

sangat terbantu. Banyak orang yang sebelumnya tidak tahu tentang manajemen keuangan mulai menerapkan prinsip-prinsip yang lebih baik, seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran, membedakan keuangan pribadi dari usaha, dan membuat perencanaan keuangan yang lebih matang.

Seorang penerima manfaat dengan bisnis kuliner mengatakan bahwa dia sering mengalami kesulitan dalam mengelola modal sebelum mengikuti pelatihan, karena dia tidak pernah mencatat transaksi usahanya. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dari Bank Wakaf Mikro, ia mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, yang membantunya mengelola arus kas dengan lebih baik. Selain manajemen keuangan, pelatihan juga mencakup strategi pemasaran dan penggunaan teknologi digital. Setelah mendapatkan dana dan pelatihan, banyak penerima manfaat yang sebelumnya hanya bergantung pada penjualan konvensional mulai beralih ke pemasaran digital.

Meningkatnya pengetahuan keuangan dan keterampilan bisnis membuat penerima manfaat lebih siap menghadapi tantangan bisnis, seperti pengelolaan modal, strategi pemasaran, dan perencanaan bisnis jangka panjang. Ini menjadi bagian penting dari keberlanjutan bisnis mereka, sehingga dampak positif dari pembiayaan Qardul Hasan dapat dirasakan terus-menerus dalam jangka panjang.

## **2. Tantangan dalam Implementasi Pembiayaan Akad Qardul Hasan**

Meskipun pembiayaan Qardul Hasan memiliki banyak manfaat bagi usaha kecil (UMK), pelaksanaannya menghadapi banyak tantangan yang dapat menghambat kinerja dan keberlanjutannya. Beberapa masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, risiko keterlambatan pengembalian dana, kurangnya pemahaman tentang konsep Qardul Hasan, dan keterbatasan lembaga penyedia pembiayaan dalam melakukan pendampingan yang optimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran program dan potensi dampaknya terhadap pemberdayaan UMK.

### **1. Keterlambatan Pengembalian Dana**

Implementasi pembiayaan Qardul Hasan juga menghadapi masalah. Penerima manfaat khawatir bahwa dana tidak akan dikembalikan segera. Tidak adanya biaya

administrasi atau bunga yang dibebankan kepada penerima manfaat merupakan fitur utama dari skema pembiayaan ini. Penerima manfaat tetap harus membayar pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Namun, beberapa penerima manfaat tidak dapat mengembalikan dana tepat waktu. Kondisi pasar yang tidak stabil merupakan salah satu penyebab utama. Banyak bisnis kecil (UMK) bergantung pada permintaan pasar yang kadang-kadang berubah-ubah. Jika daya beli masyarakat menurun atau jika terjadi ketidakstabilan ekonomi, seperti kenaikan harga bahan baku atau inflasi, hal ini dapat memengaruhi pendapatan mereka dan menghambat mereka untuk membayar pinjaman dengan tepat waktu. Selain itu, beberapa penerima manfaat menyatakan bahwa mereka menghadapi masalah dalam mengelola modal usaha, yang membuat mengembalikan pinjaman dan mengatur cash flow sulit.

Sebagai contoh, seorang penerima manfaat yang bekerja di bidang usaha kuliner mengatakan bahwa pendapatannya menurun drastis setelah pandemi COVID-19 karena berkurangnya pelanggan. Meskipun ia sudah mendapatkan pinjaman dari Qardul Hasan untuk mengembangkan usahanya, ia kesulitan membayar kembali pinjaman karena penghasilan yang menurun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberlanjutan pasar dan stabilitas ekonomi untuk menjamin pengembalian dana yang lancar bagi penerima manfaat.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa penyedia pembiayaan Qardul Hasan, seperti Bank Wakaf Mikro, telah menerapkan kebijakan restrukturisasi pinjaman. Kebijakan ini memungkinkan penerima manfaat yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana untuk menjadwalkan ulang pembayaran pinjaman mereka, yang memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan bisnis mereka tanpa menanggung beban yang berlebihan. Namun, kebijakan restrukturisasi ini jelas tidak berlaku untuk seluruh penerima manfaat, terutama jika mereka tidak dapat menunjukkan rencana bisnis yang realistis dan rencana pemulihan bisnis mereka.

## 2. Kurangnya Pemahaman Konsep Qardul Hasan di Kalangan Masyarakat Umum

Satu masalah besar lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang konsep Qardul Hasan di kalangan masyarakat umum, termasuk penerima manfaat dan bahkan beberapa pihak yang terlibat dalam penyediaan pembiayaan. Banyak pelaku UMK masih menganggap pembiayaan ini sebagai bentuk pinjaman biasa yang dapat dilunasi kapan saja tanpa perencanaan yang matang.

Studi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan seringkali menghalangi pelaku UMK untuk memanfaatkan pembiayaan Qardul Hasan secara optimal. Beberapa dari mereka mengakui bahwa mereka tidak mengerti sepenuhnya bagaimana mengelola pinjaman dan menggunakannya untuk pertumbuhan bisnis mereka. Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa pembiayaan ini hanyalah dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan modal yang harus dikelola dengan cermat untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Lembaga penyedia pembiayaan harus meningkatkan upaya mereka untuk mendidik penerima manfaat. Untuk memastikan bahwa pelaku UMK dapat memanfaatkan dana yang diberikan secara efektif dan bertanggung jawab, sangat penting untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, pemanfaatan modal, dan perencanaan usaha. Sangat penting bagi penerima manfaat untuk memahami konsep Qardul Hasan dengan benar: ini adalah pembiayaan tanpa bunga yang dimaksudkan untuk memberdayakan mereka daripada memenuhi kebutuhan konsumtif mereka.

### **Kesimpulan**

Pembiayaan Qardul Hasan di Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri mendorong pemberdayaan UMK dengan memberikan akses modal yang lebih mudah dan meningkatkan pendapatan para pelaku UMK. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat pembiayaan mengalami kenaikan pendapatan yang cukup besar setelah mendapatkan akses ke pembiayaan. Secara umum, hasil wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan rata-rata berkisar antara dua puluh hingga lima puluh persen setelah mereka mendapatkan pembiayaan, meskipun persentase peningkatan pendapatan bervariasi tergantung pada jenis bisnis dan ukuran bisnis yang dikelola. Ini terjadi karena mereka menggunakan modal tambahan

yang mereka terima untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, memperluas pasar mereka, dan meningkatkan pilihan barang yang mereka jual.

Pemberdayaan UMK melalui pembiayaan Qardul Hasan membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan yang signifikan ini. Peningkatan pendapatan memungkinkan pelaku UMK untuk meningkatkan kebutuhan hidup mereka, seperti membayar pendidikan anak, memperbaiki kondisi rumah, dan menciptakan peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa peningkatan pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti kondisi pasar, permintaan produk, dan kemampuan usaha kecil (UMK) untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Karena itu, meskipun pembiayaan Qardul Hasan menawarkan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan, keberhasilan jangka panjang tetap bergantung pada manajemen bisnis yang baik dan dukungan yang cukup dari lembaga penyedia pembiayaan.

## Daftar Pustaka

- Abdurrohman Akbar, F. M., Rosidta, A., & Lazuardi, A. 2024. Pengembangan Model Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i1.17>
- Andrean, R., Rahmawati, N. F., Fikri, M. K., & Fakhrina, A. 2023. Pendayagunaan Dana Sosial Bank Syariah Melalui Platform Financial Technology untuk Pemberdayaan UMKM pada Era Digital. 3(1).
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., & Hayati, F. 2024. PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DALAM MENDUKUNG EKONOMI KERAKYATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN UMAT. 18(1).
- Benny, B., Nugroho, N., Hutabarat, F. A. M., & Arwin, A. 2021. *Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan*.
- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric and Literature Review of Financing Risk in Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 79–97. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>
- BWM Alpend Barokah. (n.d.).
- Halimatus Sa'diyah. (n.d.). Wawancara.

- Hasibuan, L. S., Soemitra, Andri, & Zuhri M Nawawi. 2023. Analisis Bibliometrik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pesantren Melalui Bank Wakaf Mikro. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 70–84. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i2.590>
- Holle, M. H., & Warang, J. Y. 2024. OPTIMIZATION OF QARD FINANCING IN MICRO BUSINESS DEVELOPMENT AT BWM AL-ANSHOR PEDULI AMBON. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 84–105. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v6i1.3265>
- Ibu Kamala. (n.d.). Wawancara [Personal communication].
- Kiki Kamalia. (n.d.). Wawancara [Personal communication].
- Marsudi, K. E. R., & Filiawati, S. 2022. ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI AKAD QARDH AL-HASAN (Studi Kasus pada Mini Bank Syariah IAIN Ponorogo). 2.
- Nasution, R. S. 2016. Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan. *Al-Tijary*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.529>
- Ninditya Nareswari, L. P. 2022. Peran Persepsi Ihsan, Egalitarianisme Islam, Persepsi Wakaf Uang, dan Kesadaran Wakaf Uang. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, Volume 5. Nomor 2.
- Purba, I. A. (n.d.). Kontribusi Bank Wakaf Mikro Pada Akses Keuangan Syariah: Potensi Pengembangan UMKM Kota Kediri.
- Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. 2020. Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(11), 2172. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2172-2184>
- Sukma, F. A., Akbar, R. K., Azizah, N. N., & Juliani, G. P. 2019. KONSEP DAN IMPLEMENTASI AKAD QARDHUL HASAN PADA PERBANKAN SYARIAH DAN MANFAATNYA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4296>
- Sukri, M. (n.d.). MENUJU PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI: MENGGALI PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH.
- Ustadz Tolibul Khoir. (n.d.). Wawancara [Personal communication].
- Yolanda, C. 2024. Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan

Ekonomi Indonesia. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, 2(3), 170–186.

<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>

Zuliyati Maghfiroh. (n.d.). Wawancara [Personal communication].